

Pengaruh Media Sosial dalam Membentuk Identitas Kewarganegaraan yang berakar pada Nilai-Nilai Pancasila

Sri Yunita¹, Ayu Tri Chahyani², Hanaya Manuela Ambarita³, Iwidya Risti Sinaga⁴, Nabila Devia Hummaira⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
sr.yunita@unimed.ac.id

Abstract

In the era of globalization and the rapid development of information technology, social media has become a phenomenon that influences various aspects of life, especially for the younger generation. This discussion examines the impact of social media use on individuals and national identity, especially in the context of Pancasila values as the identity of the Indonesian nation. In the analysis, it was revealed that social media plays an important role in shaping social relationships, communication, self-identity and individual mental health. However, unwise use of social media can threaten the understanding and application of Pancasila values, with the potential to damage the existence of the nation's ideology. The younger generation, as the hope of the nation, is influenced by trends and lifestyles on social media, often adopting foreign cultures that conflict with national identity. It is necessary to use social media wisely, be aware of its limitations, and build a realistic self-image to maintain the integrity of Pancasila values as the foundation of a just and civilized social life. The Influence of Social Media in Forming a Citizenship Identity Rooted in Pancasila Values. Pancasila must become a lifestyle for the younger generation. It is important to continue to support Pancasila education among the younger generation and monitor the use of social media so that Pancasila remains a strong guide for the country's future. By understanding the influence of social media in forming a civic identity rooted in Pancasila values, it is hoped that this research can provide better knowledge about social and political dynamics in the current digital era, as well as contribute to the development of a more inclusive and sustainable society. The research method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach.

Keywords: Identity, Citizenship, Media, Pancasila, Social

Abstrak

Pada era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, media sosial telah menjadi fenomena yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, terutama bagi generasi muda. Pembahasan ini mengulas dampak penggunaan media sosial terhadap individu dan identitas nasional, khususnya dalam konteks nilai-nilai Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia. Dalam analisisnya, terungkap bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk hubungan sosial, komunikasi, identitas diri, dan kesehatan mental individu. Namun, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat mengancam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, dengan potensi merusak eksistensi ideologi bangsa. Generasi muda, sebagai harapan bangsa, terpengaruh oleh tren dan gaya hidup di media sosial, sering kali mengadopsi budaya asing yang bertentangan dengan identitas nasional. Penggunaan media sosial perlu dilakukan secara bijak, menyadari keterbatasannya, dan membangun citra diri yang realistis untuk menjaga integritas nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat yang berkeadilan dan berkeadaban. Pengaruh Media Sosial dalam Membentuk Identitas Kewarganegaraan yang berakar pada Nilai-Nilai Pancasila. Pancasila harus menjadi gaya hidup generasi muda. Penting untuk terus mendukung pendidikan Pancasila di kalangan generasi muda dan memantau penggunaan media sosial agar Pancasila tetap menjadi pedoman yang kuat bagi masa depan negara. Dengan memahami pengaruh media sosial dalam membentuk identitas kewarganegaraan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang dinamika sosial dan politik di era digital saat ini, serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Kata Kunci: Identitas, Kewarganegaraan, Media, Pancasila, Sosial

Copyright (c) 2024 Sri Yunita, Ayu Tri Chahyani, Hanaya Manuela Ambarita, Iwidya Risti Sinaga, Nabila Devia Hummaira

✉ Corresponding author: Sri Yunita

Email Address: sr.yunita@unimed.ac.id (Jl. William Iskandar Ps. V, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 18 March 2024, Accepted 25 March 2024, Published 02 April 2024

PENDAHULUAN

Karakter dan moralitas merupakan sikap dan kualitas yang harus dimiliki oleh generasi muda. Sikap yang baik dan Karakter yang baik akan membentuk negara dan bangsa yang berkualitas dan maju dalam banyak hal. Pengaruh media sosial terhadap pembentukan identitas kewarganegaraan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila berfokus pada pengaruh media sosial terhadap identitas kewarganegaraan masyarakat, khususnya remaja yang ada. Sebagai dasar ideologi suatu bangsa, Pancasila berperan penting dalam membentuk spiritualitas, peradaban, persatuan, toleransi, dan keadilan dalam masyarakat. Pancasila menghasilkan lima nilai utama sebagai landasan bangsa Indonesia sebagai pedoman masyarakat Indonesia yang meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Generasi muda saat ini, khususnya Gen Y dan Gen Z, memainkan peran penting dalam menggunakan media sosial sebagai platform komunikasi utama mereka. Penggunaan media sosial di kalangan generasi muda tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Karena tidak dapat dipungkiri generasi ini lahir saat teknologi berkembang pesat. Media sosial yang sangat sering digunakan mulai dari whatsapp, instagram, telegram, Twitter, YouTube hingga tik tok sebagai media komunikasi dan penyebaran informasi memberikan dampak positif bagi khalayak ramai. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif pula (Andara. S., 2022). Dewasa ini kemudahan mengakses Internet terkhusus media sosial memberikan dampak positif sekaligus negatif bagi keberlangsungan generasi muda dalam membentuk karakteristik kewarganegaraan yang berakar dari nilai-nilai Pancasila. Media sosial telah menjadi platform yang memungkinkan individu mengkomunikasikan pendapat, ide, dan nilai-nilainya kepada Masyarakat luas. Oleh sebab itu, penggunaan media sosial dapat mempengaruhi bagaimana individu memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam identitas kewarganegaraannya. Namun pengaruh media sosial tidak selalu positif. Menyebarkan informasi yang tidak valid, mempolarisasikan pendapat, dan meningkatkan konflik adalah beberapa tantangan dalam menggunakan media sosial (ASfitri, 2021).

Pancasila harus menjadi gaya hidup generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung pendidikan Pancasila di kalangan generasi muda dan memantau penggunaan media sosial agar Pancasila tetap menjadi pedoman yang kuat bagi masa depan negara. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan serius mengenai dampaknya terhadap pembentukan identitas warga negara, khususnya dalam konteks nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia. Semakin populernya media sosial, perlu dicermati dalam menyelidiki sejauh mana penggunaan platform media sosial mempengaruhi persepsi, sikap, dan nilai-nilai terkait kewarganegaraan. Dengan memahami pengaruh media sosial dalam membentuk identitas kewarganegaraan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang dinamika sosial dan

politik di era digital saat ini, serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Cahyono, 2019).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana media sosial mempengaruhi sikap, persepsi, dan identitas kewarganegaraan masyarakat, serta bagaimana nilai-nilai Pancasila berperan dalam pembentukan identitas kewarganegaraan yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mungkin didasarkan pada pengakuan bahwa identitas masyarakat adalah sebuah proses yang berubah-ubah yang tidak dapat dengan mudah ditangkap dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kualitatif peneliti anggap lebih cocok untuk menjelaskan bagaimana pengaruh media sosial mengubah dan mempengaruhi identitas masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber bacaan dari buku, jurnal serta artikel. Data yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan teori-teori terkait seperti teori kegunaan dan gratifikasi, teori pengaruh media, dan teori identitas masyarakat. Kajian ini memberikan hasil yang membantu kita memahami bagaimana media sosial mempengaruhi identitas kewarganegaraan masyarakat dan bagaimana nilai-nilai Pancasila berperan dalam pembentukan identitas kewarganegaraan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini akan membantu pemerintah, media sosial, pengelola pendidikan dan komunikasi mengembangkan program dan inisiatif yang membantu dalam pembentukan identitas sipil yang berkelanjutan sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Moleong (Moleong, 2017), Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data secara sistematis berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan serta data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian Kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam konteks globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi, kemudahan akses dapat memberikan perubahan jika dikelola dengan benar, tetapi juga dapat menimbulkan masalah jika penggunaannya tidak bijak. Penggunaan media sosial memengaruhi individu di banyak bidang kehidupan, termasuk hubungan sosial, komunikasi, identitas diri, dan kesehatan mental. Penggunaan media sosial mempengaruhi individu di banyak bidang kehidupan, termasuk adalah hubungan sosial, komunikasi, identitas diri dan kesehatan mental. Media sosial adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan bertukar informasi dengan orang lain di seluruh dunia. Pancasila adalah eksistensi ideologi bangsa, dapat tergerus dengan arus informasi yang tak terasa. Dunia terus berubah, dengan informasi yang bersifat borderless atau tanpa batas berada di ranah digital yang dapat

dengan mudah diakses oleh masyarakat luas. Hal ini perlu diperhatikan. Oleh karena itu, eksistensi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari harus terus dilakukan, menjadikan Pancasila sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat umum untuk mencegah munculnya paham dan ideologi baru (PMK, 2023) Penggunaan media sosial dapat mempengaruhi individu di banyak bidang kehidupan, termasuk hubungan sosial, komunikasi, identitas diri, dan kesehatan mental. (Linkedin, 2022)

Generasi muda sangat mudah terpengaruh dengan segala trend atau gaya hidup di media sosial. Identitas nasional adalah jati diri bangsa yang dinamis dan unik yang menjadi pandangan hidup melalui perwujudan cita-cita dan tujuan hidup secara kolektif. Di era globalisasi, keberadaan bangsa-bangsa di dunia menghadapi tantangan besar dari dunia internasional. Apabila suatu bangsa tidak mempunyai atau tidak mampu mempertahankan jati diri bangsa yang sesuai dengan kepribadiannya, maka suatu bangsa akan mudah terguncang dan terpengaruh oleh tantangan zaman. Bangsa yang tidak mampu mempertahankan identitas nasionalnya akan menjadi kacau, bimbang, serta tujuan dan cita-cita masyarakat menjadi sulit tercapai. Keadaan negara yang sedemikian rupa tentu akan lebih mudah bagi negara lain yang lebih kuat untuk mendominasi atau bahkan menghancurkan negara yang lebih lemah (Ratri, 2018). Oleh karena itu, identitas nasional sangat penting bagi setiap bangsa dalam hal memperkuat eksistensi suatu negara, cita-cita, dan mencapai tujuan-tujuan yang berkaitan dengan kehidupan bersama. Ada dua unsur penting dalam pembentukan jati diri bangsa, yaitu unsur primordial dan unsur kondisional. Faktor primordial atau objektif merupakan faktor alami dan bawaan yang unik dari suatu bangsa, seperti geografi, ekologi, dan demografi. Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang beriklim tropis, dan kondisi geografis serta ekologisnya, Sebagai contoh, penyebaran komunikasi internasional di seluruh Asia Tenggara telah mempengaruhi perkembangan kehidupan demokrasi, ekonomi, sosial, dan agama di negara tersebut. Faktor kondisional atau faktor subyektif merupakan kondisi yang mempengaruhi pembentukan jati diri bangsa. Faktor subjektif meliputi faktor sejarah, sosial, politik, dan budaya masyarakat Indonesia. Faktor-faktor sejarah tersebut mempengaruhi proses terbentuknya masyarakat dan negara Indonesia, serta identitasnya, melalui interaksi berbagai faktor yang terlibat. (Dr. I Putu Ari Astawa, 2017)

Generasi masa kini yang merasakan dampak globalisasi terus mengalami perubahan seperti gaya komunikasi, gaya berbahasa, pola interaksi, gaya berpenampilan, dan pola kebiasaan melalui media sosial. Generasi muda terkesan memiliki ciri budaya tersendiri, namun kenyataannya sebagian besar mengadopsi budaya asing atau yang sering disebut dengan westernisasi. Generasi muda Indonesia secara konstitusional adalah warga negara Indonesia dan mempunyai tanggung jawab untuk menjunjung tinggi semangat kewarganegaraan, namun di era digital, generasi muda Indonesia semakin cenderung mengabaikan berbagai hal yang terjadi dalam negara. Padahal, generasi muda merupakan harapan besar bangsa untuk membangun negara yang lebih sejahtera di masa depan. Selain itu, generasi muda juga harus memiliki kemampuan untuk menjadi pewaris setia tradisi budaya tanah air guna menyaring budaya asing dan menyeimbangkan budaya asing yang bertentangan dengan budaya Indonesia Generasi muda saat ini sangat bergantung pada ekspresi media digital. Situasi ini

sejalan dengan pernyataan Withall bahwa generasi muda menggunakan media digital sebagai “kitab suci sosial” untuk memandu sikap dan tindakan mereka (Manalu, 2022).

Hal ini tentu menjadi permasalahan karena generasi muda Indonesia harusnya bertanggung jawab sesuai pedoman konstitusi yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Akibatnya, generasi muda terlibat dalam perilaku sosial yang bertujuan untuk eksis di dunia maya, melupakan hakikat tindakannya sendiri. Generasi muda pada umumnya mendekati isu kewarganegaraan dengan dua jenis sikap yang kurang berkontribusi. Sikap pertama adalah tidak mau ikut campur dalam urusan negara dan hanya mementingkan kepentingan sendiri. Mereka cenderung puas menikmati perkembangan era digital yang ada. Sikap selanjutnya yaitu reaksi yang terlalu emosional dan tidak terorganisir, dimana pertanyaan-pertanyaan terkait politik nasional dijawab dengan luapan emosi yang meluap-luap, tanpa mengedepankan nalar dalam mencari solusi. Hal ini tentu merupakan salah satu bentuk keterasingan generasi muda dari perannya dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa sehingga identitas kewarganegaraan bisa menjadi semakin pudar seiring berjalannya waktu. Identitas kewarganegaraan kita yang berakar dari nilai-nilai Pancasila semakin terlupakan sebagai akibat dari sikap acuh tak acuh warga negara terlebih dari generasi muda sekarang. Secara umum, media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam praktik sehari-hari sebagai warga negara. (Manalu, 2022). Media sosial mempunyai banyak manfaat, antara lain, bertemu lebih banyak orang, menemukan hobi dan minat baru, serta mendapatkan teman baru. Namun penggunaan media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif, antara lain, kemungkinan Validitas Tidak Akurat, Pengoperasian, dan Validitas Tidak Valid. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan masalah seperti kecemasan, depresi, dan kurang tidur. Selain itu, media sosial juga dapat mempengaruhi identitas diri dan persepsi seseorang dalam kehidupan nyata. Kita perlu menggunakan media sosial dengan bijak, menyadari keterbatasannya, dan membangun citra diri yang realistis. (Putri, 2020)

Ada beberapa cara media sosial dalam mempengaruhi individu, misalnya Dalam Hubungan Sosial. Media sosial memungkinkan individu berkomunikasi dengan mudah dengan orang-orang di seluruh dunia. Hal ini sangat memungkinkan individu untuk mendapatkan teman baru dan memperkuat hubungan dengan yang sudah ada. Namun, penggunaan media sosial juga dapat menyebabkan hubungan yang tidak sehat, seperti penindasan dan manipulasi. Komunikasi, Media sosial membantu individu berkomunikasi dengan lebih banyak orang. Hal ini juga memungkinkan individu untuk menyebarkan informasi, berbagi ide, dan menerima umpan balik dari orang lain. Namun penggunaan media sosial juga dapat menimbulkan masalah seperti penyebaran informasi yang tidak akurat atau palsu. Selanjutnya kita dapat menemukan identitas diri di media sosial (fatmawati, 2021). Media sosial memungkinkan individu menemukan identitas diri yang lebih baik atau lebih buruk. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan seperti ketidaksesuaian konsep diri, yaitu adanya kemiripan antara konsep diri ideal dan nyata. Dampak selanjutnya ialah kesehatan mental.

Penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan pola tidur yang tidak teratur. Namun, media sosial juga dapat membantu individu mengurangi stress, bisa terhubung dengan komunitas serupa, dan menerima saran serta bantuan dari orang lain. Untuk menggunakan media sosial secara bijak, individu harus berhati-hati dan bijaksana saat berinteraksi dengan pengguna lain, memverifikasi informasi yang diterima, menghindari perilaku provokatif, dan memaksimalkan manfaat penggunaan media sosial. (Liah, 2023).

Maka dari itu untuk mengurangi ancaman terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, warga negara dan pengelola media sosial harus bekerja sama untuk mengontrol konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mengkondisikan konten yang memperkuat nilai-nilai Pancasila. Agar bangsa Indonesia dapat terus bertahan dalam menghadapi globalisasi, maka jati diri bangsa yang menjadi identitas bangsa Indonesia harus terus dijadikan landasan bagi pengembangan kreativitas budaya yang mengglobal. Pancasila harus menjadi gaya hidup. Kita harus cermat dan bijak dalam menggunakan media sosial karena media sosial dapat menyebabkan propaganda di kalangan masyarakat.

KESIMPULAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, media sosial memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi individu, terutama generasi muda, dalam berbagai aspek kehidupan seperti hubungan sosial, komunikasi, identitas diri, dan kesehatan mental. Namun, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat mengancam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional Indonesia. Oleh karena itu, identitas nasional sangat penting untuk mempertahankan eksistensi, mencapai cita-cita, dan mencapai tujuan hidup yang berkelanjutan. Generasi muda Indonesia secara konstitusional adalah warga negara Indonesia dan mempunyai tanggung jawab untuk menjunjung tinggi semangat kewarganegaraan, namun di era digital, generasi muda Indonesia semakin cenderung mengabaikan berbagai hal yang terjadi dalam negara. Padahal, generasi muda merupakan harapan besar bangsa untuk membangun negara yang lebih sejahtera di masa depan. Maka dari itu untuk mengurangi ancaman terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, warga negara dan pengelola media sosial harus bekerja sama untuk mengontrol konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mengkondisikan konten yang memperkuat nilai-nilai Pancasila. Agar bangsa Indonesia dapat terus bertahan dalam menghadapi globalisasi dan diperlukan kerja sama antara warga negara dan pengelola media sosial untuk mengontrol konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat konten yang mendukung nilai-nilai tersebut. Selain itu, penting bagi generasi muda untuk memahami dan menjunjung tinggi semangat kewarganegaraan serta menjaga identitas nasional sebagai bagian dari pembangunan bangsa yang sejahtera di masa depan.

REFERENSI

- Andara, S., & D. (2022). Hilangnya Esensi Nilai-Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9828-9832.
- ASfitri, A. &. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education , Psychology and Counseling*, 78-87.
- Cahyono, A. S. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Sosial* , 140-157.
- Dr. I Putu Ari Astawa, S. M. (2017). *Identitas Nasional*. Kuta Selatan: Universitas Udayana.
- Fatmawati, N. (2021, Mei -). Pengaruh positif dan Negatif Media Sosial terhadap Masyarakat. p. 1.
- Liah, A. N. (2023). Pengaruh media sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. 68-73.
- LinkedIn. (2022, Juli). *Bagaimana Media Sosial Mempengaruhi Kehidupan Digital Kita*.
- Manalu, Y. &. (2022). Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia di Era Digital serta Dampaknya Bagi Bangsa dan Negara. 192-197.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- PMK, K. (2023, Juli jumat). *Mengekspresikan Pancasila Melalui Media Sosial*. Retrieved from Kemenko PMK: <https://www.kemenkopmk.go.id/mengekspresikan-pancasila-melalui-media-sosial>
- Ratri, H. D. (2018). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember. 34-40.